

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi masyarakat adalah elemen bangsa yang turut memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan negara Indonesia. Organisasi masyarakat didirikan untuk mencapai tujuan bersama berlandaskan kesamaan latar belakang dan kepentingan bersama. Pembangunan sendiri diartikan sebagai bentuk kegiatan yang menciptakan pertumbuhan dan perubahan yang sistematis dan teratur oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernisasi demi memajukan bangsa dan Negara itu sendiri.¹ Demikian itu tidak terlepas dari peran para pemuda sebagai salah satu elemen masyarakat.

Organisasi masyarakat juga dijelaskan dalam UU No. 8 Tahun 1985 Pasal 1 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menyatakan bahwa “Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”² Dalam hal ini pula jelas bahwa organisasi kemasyarakatan

¹Siagian H, *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, (Gunung Agung: Jakarta, 1984), hlm. 29.

²Hermansyah, *Pengantar Hukum Partai Politik* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 22-23.

dibentuk dalam keadaan sadar, disengaja, dan ada unsur tujuan yang sama untuk dicapai.

Salah satu bentuk organisasi masyarakat adalah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda atau disingkat dengan OKP. OKP adalah organisasi yang dibentuk oleh pemuda atas dasar kesamaan pandangan dan kebutuhan pemenuhan kepentingan bersama antara pemuda. Disini OKP tersebut diposisikan sebagai alat dari upaya pemenuhan kebutuhan bersama pemuda tersebut.

Pada era orde baru, semua OKP tingkat nasional dihimpun dalam sebuah wadah bernama Komite Nasional Pemuda Indonesia atau disingkat dengan KNPI. Organisasi yang didirikan pada tanggal 23 juli 1973 ini bertujuan sebagai wadah perjuangan bersama OKP dalam rangka pemenuhan tanggungjawab dalam pembangunan nasional sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa.³

KNPI sendiri merupakan wadah berhimpunnya berbagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Indonesia. Berperan selaku tempat perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan serta kenegaraan. KNPI berperan selaku penyambung lidah rakyat serta jembatan aspirasi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam tingkatan derajat kehidupan, status serta kesejahteraan bersosial, selaku pemersatu kaula muda, dalam rangka metingkatkan mutu satu kesatuan nasional agar memesatkan ikhtiar dalam mencapai tujuan nasional, selaku laboratorium kader bangsa yang independen serta memiliki wawasan pancasila dan kenegaraan yang luas.⁴ KNPI merupakan organisasi yang sangat strategis sebab di dalamnya ada bermacam faktor pemuda

³ Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 105

⁴Ibid., hlm 120

yang lintas fraksi, lintas wilayah, lintas agama. KNPI dapat dijadikan network buat melakukan bermacam proyek idealisme bangsa.⁵

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1985 tentang referendum sebagai landasan hukum pendirian KNPI dalam pasal 8 menyebutkan: “Untuk lebih berperan dalam melaksanakan fungsinya, organisasi kemasyarakatan berhimpun dalam satu wadah pembinaan dan pengembangan yang sejenis”. Hal ini ditegaskan kembali dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang tahun 1985, “Yang dimaksud dengan satu wadah pembinaan dalam pengembangan yang sejenis ialah hanya ada satu wadah untuk setiap jenis, seperti untuk Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam wadah yang sekarang bernama Komite Nasional Indonesia (KNPI)...”⁶

KNPI berperan sebagai media komunikasi antar OKP dalam mencari rumusan solusi bagi permasalahan-permasalahan sosial politik yang dirasa menuntut peranan KNPI sebagai perwakilan dari keseluruhan suara pemuda. Di dalam pembukaan anggaran dasar (AD) KNPI diterangkan bahwa “Untuk melanjutkan dan melaksanakan cita-cita bangsa serta mempersiapkan tunas-tunas bangsa dengan panggilan sejarah dan mewujudkan tanggungjawabnya, maka Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dan seluruh potensi pemuda Indonesia berhimpun dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia, dengan semangat kebersamaan untuk menumbuhkan serta menyalurkan dinamika, militansi dan idealisme pemuda Indonesia demi tercapainya masa depan yang lebih baik”.

⁵<https://www.suarakarya-online.com/news.html?id-12937>, *Kongres KNPI* (diakses pada tanggal 23 Desember 2007, Pukul 15:00 WIB).

⁶Hermansyah, *Pengantar Hukum Partai Politik* hlm. 50.

Keterangan ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran KNPI merupakan wadah berhimpun bagi seluruh OKP untuk beraktifitas dan berkreatifitas dalam rangka pemenuhan kepentingan bersama. Penekanan kepentingan bersama seperti yang disebutkan diatas dapat diwujudkan salah satunya di dalam bentuk partisipasi politik.⁷

Pada Anggaran Dasar (AD) KNPI disebutkan bahwa KNPI adalah organisasi berhimpun pemuda yang bersifat terbuka dan independen.⁸ Dan jika dihubungkan dengan kepentingan politik KNPI, maka kegiatan-kegiatan politik KNPI sebagai bentuk partisipasi KNPI seharusnya juga dilandasi atas nilai-nilai keterbukaan dan independensi.

Independensi disini bermakna bahwa KNPI sebagai wadah organisasi pemuda tidak terikat atau mengikatkan diri kepada suatu kekuatan politik manapun, sedangkan keterbukaan disini bermakna bahwa KNPI dalam setiap kegiatannya selalu di akomodir serta seluruh potensi pemuda yang dalam hal ini semua OKP yang berhimpun didalam KNPI tanpa membeda-bedakan latar belakang ideologi, SARA atau kepentingan politik kelompok pemuda tertentu.

Apabila ditinjau dari segi fungsi KNPI sendiri, secara tidak langsung sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemuda. KNPI di daerah Deli Serdang sendiri tentu juga memiliki peran yang sama. Dimana harapannya dengan terbentuknya KNPI dapat menyatukan suara dan tujuan untuk

⁷Isharyanto, *Partai Politik, Ideologi, dan Kekuasaan* (Jogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), hlm. 13.

⁸Vonna De Fitri & Bukhari, *Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian pada DPD KNPI Provinsi Aceh)*, (2017) Jurnal FISIP Unsyiah, Vol. 2, No.2. hlm 1-2

mencapai kepentingan pemuda dan masyarakat khususnya di Deli Serdang dan pada umumnya di Indonesia. Keseriusan KNPI dalam mengaktifkan fungsinya dapat didengar dari salah satu komitmen ketua DPD KNPI Deli Serdang terpilih periode 2019-2022 pada MUSDA KNPI tanggal 28 Desember 2019, yang mengatakan bahwa “Kedepan akan lebih memaksimalkan peran serta pemuda dalam hal ini melalui wadah DPD KNPI Deli Serdang dalam memberikan ide dan gagasan, demi membawa kejayaan Kabupaten Deli Serdang kearah yang lebih baik lagi.”⁹

Permasalahan terkait disfungsi dari KNPI ini sendiri seakan menjadi masalah yang serius. Vonna De Fitri dalam jurnal penelitiannya tentang disfungsi KNPI di Deli Serdang menyatakan bahwa “Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Aceh sebagai wadah berhimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) terkait statusnya belum berfungsi sesuai dengan harapan pemuda, karena masih banyak Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang belum hidup, masih belum jalan, seharusnya dengan anggaran yang ada yang sudah ditentukan oleh pemerintah untuk pemuda melalui KNPI”.¹⁰ Hal ini jelas bahwa daerah lain juga memiliki gambaran permasalahan yang sama dengan KNPI yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

⁹<https://www.sumut24.co/terpilih-secara-aklamasi-m-zaid-fahry-pimpin-ketua-dpd-knpi-deli-serdang/>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.

¹⁰Vonna De Fitri & Bukhari, *Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian pada DPD KNPI Provinsi Aceh)*, H 6

KNPI sebagai tempat berhimpunnya suatu organisasi kemasyarakatan kepemudaan, tentu dengan status ini KNPI memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pemerintahan, menjalin berbagai kerjasama. Hal-hal semacam ini semestinya dapat memberikan input tambahan bagi KNPI baik berbentuk moril ataupun materil yang selayaknya ikut serta dirasakan oleh OKP. Butuh terdapat pemahaman kalau keberadaan KNPI tidak terlepas dari donasi OKP. OKP mempunyai peran yang setara dengan KNPI, KNPI bukan hierarki OKP serta demikian pula OKP bukan subordinat dari KNPI.

Hal terpenting berkaitan dengan KNPI, yang menjadi induk berkumpulnya para pemuda dengan beragam agama, suku, dan ras itu sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surah al-hujarat ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :...

13. *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal..*

Sejauh ini dari hasil pengamatan lapangan terdapat perbedaan pandangan terhadap berbagai problem masih bertumbuh kembang dalam tubuh KNPI sendiri. Fungsinya sebagai pemersatu OKP masih samar-samar. Bahkan perselisihan antar

organisasi dalam naungannya sendiri pun belum tertangani dengan baik. Selain itu, minimnya atensi KNPI terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang terdapat Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli serdang, nampak dari minimnya program terhadap pemuda pada OKP, semacam peningkatan terhadap daya serap pemuda, pemantapan berbagai OKP, pengelolaan dalam OKP, pemantapan lembaga OKP ataupun lembaga kepemudaan yang lain. Melainkan cuma program pelatihan skil saja. Bersumber pada kedudukan sosial serta kedudukan institusional KNPI Deli Serdang terhadap status KNPI selaku wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan menampilkan kalau KNPI terpaut struktur sosial nya masih eksklusif serta KNPI Deli Serdang belum betul- betul jadi rumah untuk seluruh OKP. KNPI belum sanggup melaksanakan kemajuan yang signifikan terhadap mnajemen OKP. Dilain sisi KNPI juga dianggap belum mampu menempatkan diri sesuai dengan sifat organisasi yang terbuka dan independen sesuai yang diamanatkan oleh AD/ART KNPI.

Dari berbagai latar belakang serta permasalahan yang timbul secara nasional khususnya KNPI yang berada di Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kontribusi KNPI Dalam Perpolitikan Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**”.

B. Rumusan masalah

Melalui penjelasan pada latar belakang permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana politik dan peran KNPI dalam perpolitikan di indonesia?

2. Bagaimana kontribusi KNPI terhadap perpolitikan di lubuk pakam kabupaten deli serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui politik dan peran KNPI dalam perpolitikan di indonesia
2. Untuk mengetahui kontribusi KNPI lubuk pakam terhadap perpolitikan di lubuk pakam kabupaten deli serdang.

D. Batasan istilah

Batasan istilah yang dimaksudkan guna untuk dapat menjadikan kesatuan pandangan dan kesamaan penafsiran dari judul skripsi diatas, penulis menggunakan istilah yang demikian :

Kontribusi

kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

KNPI

KNPI sebagai wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan pemuda pada dasarnya adalah organisasi kader, sebab para tokoh yang dipilih dan duduk dalam kepengurusan KNPI adalah para kader-kader OKP yang dipandang cukup handal dan berkualitas oleh masing-masing OKP-nya. Kader-kader KNPI tidak perlu

diragukan lagi, karena kader KNPI juga merupakan kader-kader organisasi kemasyarakatan pemuda.¹¹

Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup baik. Selain memiliki sumber daya alam yang besar, Deli Serdang juga memiliki keanekaragaman budaya, yang disemarakan oleh hampir semua suku-suku yang ada di Nusantara. Adapun suku asli penghuni Deli Serdang adalah suku Melayu yang penamaan kabupaten ini juga di ambil dari dua kesultanan, yaitu Melayu Deli serta Melayu Serdang, kemudian Batak Toba, Karo, dan Batak Simalungun di wilayah Selatan; ditambah dari suku Jawa, Minangkabau, Tionghoa, India dan lain-lain juga menempati kabupaten ini.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bagi Strauss serta Corbin, riset kualitatif merupakan suatu tipe riset yang prosedur temuan yang dicoba tidak memakai prosedur statistik ataupun kuantifikasi. Dalam perihal ini riset kualitatif merupakan riset tentang kehidupan seorang, cerita, sikap, serta pula tentang guna organisasi, gerakan

¹¹ Joni Koto, *30 tahun KNPI Mengabdikan di Sumatera Utara*, Medan : CV. Pilar, 2003, hlm.

sosial ataupun ikatan timbal balik.¹² Bagi Nasution, riset permasalahan (*Case Study*) merupakan wujud riset yang bisa dicoba terhadap seseorang orang, kelompok orang, kalangan manusia (guru, suku), area kehidupan manusia (desa), ataupun lembaga sosial.¹³ Riset ini dilakukan untuk mengetahui tentang isi informasi yang terdapat dalam Kontribusi KNPI Dalam Perpolitikan Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Mengenai Riset Kontribusi KNPI Dalam Perpolitikan Politik Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Peneliti ingin memilih posisi riset ini sebab peneliti telah melaksanakan pengamatan lapangan secara langsung sebelumnya, peneliti juga mempunyai akses yang memudahkan peneliti untuk memperoleh data serta melaksanakan riset di lembaga tersebut.

b. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai 02 Agustus hingga 25 November 2022, serta apabila hasil riset ini masih memerlukan keperluan informasi, hingga mungkin waktu penelitian akan diperpanjang sampai data- data riset telah memadai.

¹²Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm 41.

¹³S. Nasution, *Metode Reseach*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm 36.

3. Sumber Data Penelitian

Sebagai informan pada penelitian ini Ketua KNPI, Sekretaris KNPI, Serta Departemen-Departemen yang ada di KNPI Kabupaten Deli Serdang. Ada pun sumber data yang memungkinkan peneliti menggunakannya dalam penelitian yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diterima tanpa perantara dari yang menjadi objek dari penelitian, pada penelitian ini yang dimaksud adalah Ketua KNPI dan Sekretaris KNPI Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber informasi tambahan yang dapat membantu penelitian yang didapatkan tanpa perantara dari Sekretaris KNPI, Bidang Administrasi untuk pemenuhan dokumen-dokumen program, profil, data-data tentang kepengurusan pada tahun penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah suatu dasar semua pengetahuan, ilmu yang diperoleh berdasarkan data, observasi ini adalah benar-benar sebuah fakta yang telah diperoleh. Lalu data dikumpulkan dan dibantu oleh berbagai alat-alat yang dapat mempermudah serta memperkuat hasil observasi. Alat-alat observasi juga dapat menjangkau benda. Observasi sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data ditujukan untuk melihat dan memastikan keaslian dari sebuah kejadian secara alami atau sudah ada settingan tertentu. Observasi juga dilakukan untuk mengamati objek dari penelitian. Misalnya sekretariat atau tempat-tempat tertentu sebuah

organisasi, sekelompok orang dan berbagai aktivitas sekolah. Observasi yang peneliti lakukan pada kali ini adalah observasi partisipatif, keikutsertaan peneliti dan terlibat langsung kedalam kegiatan meneliti kepada informan. Data akan diperoleh lebih lengkap dengan observasi partisipan ini, lebih tajam dan sampai pada tingkat mengetahui makna dari setiap perilaku objek yang terlihat. Adapun instrumen yang dipakai pada observasi kali ini adalah kamera, audio record dan alat tulis.¹⁴

b. Wawancara

Penggalian informasi untuk lebih fokus kepada penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, Sebagai sumber data dan informasi dari objek, wawancara dianggap mampu menggali data informan. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan, biasanya antara individu dengan individu lain (dua orang atau lebih) dengan harapan dapat memperoleh keterangan, data dan informasi.¹⁵

Suharsimi Arikunto berpendapat wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan. Kegiatan interview ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan objek. Contohnya untuk memperoleh informasi terkait latar belakang seseorang, pendidikan, perhatian, sikap dan perilaku tertentu. Wawancara ini berjenis wawancara semiterstruktur, yaitu seorang yang melakukan penelitian terlebih dahulu menyediakan beberapa hal utama yang akan disoalkan/ditanyakan kepada informan dimana nantinya pertanyaan-

¹⁴Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 80

¹⁵S. Nasution, *Metode Research*, hlm. 105-106

pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lebih mendalam, hal ini dilakukan sebagai bekal informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan yang telah diatur dengan seksama. Instrumen ketika melakukan wawancara yaitu alat perekam/recorder, camera (*Handphone*), alat tulis, dan lembar-lembar pertanyaan wawancara yang telah disusun (terlampir).¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan mengandalkan dokumen sebagai target utama dalam riset. Gub dan Lincoln memaparkan bahwa dokumen ialah setiap informasi yang tertera secara tertulis ataupun dalam bentuk difilmkan, yang dipersiapkan guna melengkapi permintaan orang yang melakukan pemeriksaan.¹⁷ Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai usaha menghadirkan secara langsung dan hasilnya berbentuk dokumen (data-data/tulisan) ataupun berbentuk *picture* sebagai pendukung hasil dari penelitian-penelitian.

Analisis dokumentasi sangat penting dengan perannya sebagai penguji terhadap dokumen yang dijadikan sebagai objek yang dianggap dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian yang dilakukan. Sikap menganalisis terhadap dokumen dilakukan untuk menghasilkan data yang berasal dari arsip-arsip dan beberapa dokumen berupa profil lembaga,

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 198.

¹⁷Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS, 2011), hlm. 197.

struktur, personil keanggotaan, dan foto kegiatan-kegiatan.¹⁸ Instrumen yang dipakai dalam dokumentasi yaitu camera (*Handphone*), Lembar blangko (terlampir).

d. Triangulasi

Triangulasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengkolaborasikan beberapa teknik pengumpulan data lainnya dalam menemukan dan menganalisis data. Penelitian yang menggunakan teknik ini sama dengan peneliti sudah mengumpulkan data sekaligus menguji ke kredibilitas dari sebuah data.

Penelitian yang memakai triangulasi sebagai teknik dalam pengumpulan data, berarti peneliti sedang melakukan usaha memperoleh data yang tidak sama akan tetapi data tersebut didapatkan dari informan yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara yang lebih luas dan terarah, dan studi dokumentasi dengan tujuan agar dilakukan secara bersamaan. Triangulasi sumber yaitu teknik untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda akan tetapi tetap memakai teknik yang sama.¹⁹

e. Analisis Data

Analisis data kualitatif sifatnya adalah menjelaskan secara umum, yaitu bentuk analisis yang didasarkan dengan data-data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pula pola tertentu dan menjadi hipotesis dalam penelitian. Analisis dan serangkaian perencanaan dibuat sedari dini hingga

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241.

penulisan laporan penelitian selesai dengan tahapan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karenanya saat pertama melakukan riset, seorang peneliti seharusnya berupaya membuat makna dari berbagai pola karakter dari aktor, berbagai keterangan, serta bentuk konfirmasi yang memungkinkan atau telah terjadi dan juga mengenai pengelolaan. Semua harus dilakukan dengan analisis yang mendalam dilakukan dalam waktu yang sama pula dengan pengumpulan data.²⁰

Analisis data adalah suatu pengumpulan data dan tahap penting untuk melakukan *finishing* kegiatan dari riset ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa membuat dianalisis terlebih dahulu maka data tersebut seolah tidak memiliki arti sama sekali. menjadi data fakum serta tidak memiliki bunyi. Karenanya, analisis data ini dilakukan untuk menghasilkan makna dan nilai-nilai yang terdapat di dalam data. penelitian²¹

Bogdan dan Biklen memberikan paparan bahwa analisis data yaitu serangkaian pengaturan yang dibuat secara sistematis dengan mengandalkan transkrip wawancara, data lapangan dan hal-hal lainnya yang disiapkan untuk membantu peneliti melakukan eksperimen sendiri. Nantinya yang menjadi temuan peneliti dimungkinkan layak untuk di sampaikan kepada pihak lain.

Ketika pengumpulan data pada penelitian kualitatif sedang dilangsungkan, disitulah saatnya untuk melakukan analisis data,

²⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, hlm. 13.

²¹Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 127.

pengumpulan data dapat dikatakan selesai pada periode-periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti harus turut serta membuat analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan. Ketika jawaban yang diperoleh belum sesuai keinginan dari peneliti, maka seharusnya peneliti mencari dan memberikan persoalan lain yang pada akhirnya sampai kepada titik memiliki data yang diinginkan. Miles dan Huberman berpendapat suatu aktivitas dalam keberlangsungan analisis pada data bersifat kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinu sampai tuntas dan pada titik terakhir data tersebut telah jenuh. Berikut Aktivitas dalam analisis data.²²

A. Reduksi Data

Reduksi data dalam artian mencakup hal yang bersifat sangat penting, fokus pada yang urgen, memiliki pola dan tema serta mengesampingkan data yang tidak penting pada penelitian. Data yang telah direduksi akan menunjukkan data yang lebih jelas serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data yang berikutnya, bila perlu menggali data baru sebagai tambahan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan dalam riset.

Peneliti pada tahap mereduksi data akan dikontrol untuk mencapai tujuannya, penelitian kualitatif bertujuan pada temuan sebagai tujuan utamanya. Oleh karenanya, seorang peneliti yang hendak melaksanakan riset, tentunya semua aspek yang dipandang unik, asing, tidak terpolo,

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 338-345.

belum dikenal dan baharu adalah sebagai perhatian khusus dalam melakukan reduksi. Diumpakan seperti sedang melakukan riset di hutan, makan hewan atau tumbuhan yang langka akan dijadikan fokus penelitian.

Berfikir sensitive merupakan proses atau tahapan dari Reduksi data yang memerlukan ketelitian, kepandaian dan keluasan wawasan. Bagi seorang peneliti yang masih baru terjun ke dunia penelitian, pada saat reduksi data diharuskan mendiskusikan setiap data kepada orang lain yang dianggap paham dengan penelitian tersebut. Dikarenakan diskusi-diskusi yang dilakukan dapat membantu peneliti berkembang, sehingga peneliti mampu mereduksi temua-temuan serta data-data.

B. Penyajian Data

Penelitian jenis kualitatif, penyajian data difokuskan kepada uraian-uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif hal yang sering dipakai adalah teks bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, makan sangat memberikan kemudahan dan membantu memahami terhadap apa-apa yang terjadi, melaukan perkerjaan yang dipahami dan seterusnya. Penyajian data yang lain pula ada yang berjenis *grafik, metrix, chart dan network*.

C. Penarikan Kesimpulan

Miles Huberman berpendapat bahwa penarikan kesimpulan yang dikemukakan akan kredibel (dipercaya) apabila penelitian awal sudah disertai dengan data dan bukti yang kuat sesuai dengan yang terdapat di lapangan. Akan tetapi sebaliknya, penarikan kesimpulan dan verifikasi

dapat bersifat sementara, dapat berubah apabila bukti yang akurat tidak dapat diperoleh untuk mendukung penelitian berikutnya, maka kesimpulan awal tidak akan berubah. Dengan begitu, dalam riset kualitatif kesimpulan seharusnya sudah dapat menjawab rumusan masalah yang dari awal sudah dirumuskan, akan tetapi kondisinya bisa pula terjadi yang sebaliknya.²³ Sebab, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah yang telah dirumuskan sifatnya masih belum valid, dapat berubah setelah peneliti terjun ke lokasi penelitian secara langsung.

Kesimpulan yang diinginkan seorang peneliti kualitatif adalah temuan-temuan terkini. Temuan ini dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu sehingga setelah dilakukannya penelitian objek tersebut menjadi lebih jelas.

D. Keabsahan Data

Teknik dalam menetapkan keabsahan data diperlukan strategi pemeriksaan dan pelaksanaan. Dalam pengimplementasian dari strategi pemeriksaan sendiri, harus dengan empat kriteria, yaitu derajat *Credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan) *dependability* (kebergantungan) dan kepastian.

Suatu hasil penelitian tidak berkredibilitas dan tidak pula mendapat pengakuan apabila faktor keabsahan data tidak diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu keabsahan data menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Supaya keabsahan data serta hasil dari temuan

²³Ibid., hlm. 355

serta memelihara validitas penelitian, maka pada pendapat Lincoln dan Guba dalam hal ini peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu:

a). *Credibility* (Keterpercayaan)

Standar dalam menerapkan tingkat kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Beberapa fungsi dari standar yang telah ditetapkan adalah pengimplementasian sedemikian rupa terhadap inkuiri, dengan demikian diharapkan tingkat kepercayaan penemuannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya, memperlihatkan tingkat kredibilitas hasil-hasil temuan dengan cara membuktikan pada kenyataan ganda yang sedang diteliti oleh peneliti.²⁴

Karakter dari kredibilitas merupakan sikap peneliti dalam melakukan memfokuskan perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Kontribusi KNPI Dalam Perpolitikan Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Data yang telah terkumpul dari berbagai informan akan dilakukan pemeriksaan agar informasi yang diperoleh lebih valid. Moleong berpendapat bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai kepelan pengecekan dan perbandingan terhadap data-data yang terlebih dahulu diperoleh dari penggunaan teknik data dapat dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang lain diluar data yang dimiliki.

²⁴Lexy. J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324.

b). *Transfertility* (Keteralihan)

Awalnya, keteralihan merupakan validitas luar (eksternal) dari penelitian kualitatif. Hal ini dapat dianggap terpenuhi bila deskripsi dapat dijelaskan secara detail dan lebih tajam terkait isi dan hasil dari penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar isi informasi antara sipengirim dan sipenerima. Ada pun target dari keteralihan adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang lain terhadap hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memberikan laporan yang jelas, detail, tajam, dan kredibilitas.²⁵

c). *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability atau kebergantungan merupakan pengganti istilah ketepatan dalam penelitian selain kualitatif. Pada penelitian selain kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan studi penelitian yang baru dalam rangka menjawab permasalahan dari penelitian yang sama. Apabila suatu kondisi terulang secara ganda atau lebih dan hasilnya secara mendasar juga sama, maka dapat dikatakan reliabilitasnya sesuai.

Mencapai kondisi yang benar-benar harus sama, dalam hal ini merupakan permasalahan yang sulit untuk dicapai. Lalu terjadi pula nonkredibilitas terhadap instrumen penelitian. Walaupun begitu, secara alamiah cara pandang dengan memanfaatkan kedua hal itu sebagai bahan pertimbangan, lalu ditemukanlah Ketergantungan pada penelitian ini

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 326.

tercipta dari pengumpulan data dan analisis data lapangan dan pada saat penyajian data laporan penelitian terkait Kontribusi KNPI Dalam Pembangunan Politik Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Pengembangan keabsahan data dibentuk dari pemilihan konteks kasus penelitian serta yang menjadi titik fokusnya dalam melakukan orientasi lapangan yang secara konseptual dapat dikembangkan.

f). *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability atau kepastian hampir sama dengan objek dari penelitian atau keabsahan deksriptif dan interpretatif. Kepastian data dan laporan penelitian dapat dibandingkan dengan teknik mendiskusikan setiap perencanaan dari awal mulai dari pengembangan desain sampai kepada penyajian data penelitian yang ingin dilakukan kepada seorang ahli dibidangnya atau seorang konsultan yang dianggap memiliki pemahaman terhadap hal tersebut. Disisi lain, dokumen wawancara yang dilakukan serta perkembangan terkait obsevasi lapangan harus dikonfirmasi ulang kepada sumber informasi inti serta subjek penelitian lainnya berkaitan dengan keakuratan fakta yang didapatkan. Kebenaran data baik secara internal maupun eksternal merupakan pandangan lain untuk mendapatkan jaminan terhadap keabsahan data dan hasil penelitian.

Kepastian hasil penelitian yang baik akan lebih mudah didapatkan bila pencatatan secara universal dari kegiatan proses dan hasil penelitian terkait Kontribusi KNPI Dalam Pembangunan Politik Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dapat terpenuhi, sebab penelitian ini melakukan

pengklasifikasikan terhadap data dan informasi yang sudah didapatkan lalu memahaminya, kemudian peneliti menuliskannya dalam bentuk laporan hasil penelitian.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah cara peneliti untuk mencari perbedaan dan selanjutnya untuk menemukan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Pada posisi ini peneliti menempatkan bermacam hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan.

Terdapat sebagian kajian terdahulu yang mangulas kontribusi, peranan, serta peran KNPI:

Pertama temuan hasil kajian rizki Muhammad ramadhan (2014) tentang peranan kepemimpinan organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa (studi deskriptif pada komite nasional pemuda Indonesia kecamatan nagrak kabupaten sukabumi) dalam skripsi tersebut, mengkaji peranan organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa, diantaranya mendekripsikan bentuk program, pemikiran dan model kepemimpinan KNPI, mengkaji proses intraksi sosial KNPI dengan masyarakat desa, mengidentifikasi kendala yang dialami KNPI, serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa di kecamatan nagrak.

Kedua, adapun jurnal ilmiah mahasiswa unsyiah status dan fungsi komite nasional pemuda Indonesia analisis sosiologi (studi penelitian pada

DPD KNPI PROVINSI Aceh) mengetahui status fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia berdasarkan analisa sosiologi pada KNPI Aceh.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan dengan judul yang peneliti paparkan, peneliti mengangkat judul ini didasarkan dengan maksud ingin menyajikan dan menguraikan kontribusi KNPI terhadap seluruh masyarakat terkait dengan pemahaman politik yang ada di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menginginkan agar kiranya mampu menjelaskan secara rinci terkait dengan kontribusi KNPI dalam membangun politik di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan beberapa hal untuk mengayomi semua OKP yang ada. Untuk itu perlu adanya kajian terdahulu sebagai pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti untuk melangsungkan penelitian ke lapangan pada tahap berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang : Latar belakang, Rumusan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, metode penelitian serta dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Menjelaskan tentang gambaran knpi secara Nasional, lebih rinci menjelaskan KNPI dalam membangun politik di lubuk pakam kabupaten deli serdang dengan beberapa hal untuk mengayomi semua OKP yang ada.

Bab III Mendeskripsikan Sejarah, visi, misi, struktur organisasi, dan Letak Geografisi KNPI serta Membahas tentang peran, fungsi, dan kontribusi KNPI yang ada di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang kepada seluruh OKP dan lapisan masyarakat.

Bab IV Menyajikan kontribusi knpi khususnya lubuk pakam serta menguraikan kontribusi KNPI terhadap seluruh masyarakat terkait dengan pemahaman politik yang ada di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Bab V Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

